ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada representasi identitas Kabupaten Kediri pada Monumen Simpang Lima Gumul, dengan mendeskripsikan identitas Kabupaten Kediri melelui analisis semiotik. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata monumen memiliki arti bangunan atau tempat yang mempunyai nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara dan dilindungi Negara. Sebagai identitas, Monumen Simpang Lima Gumul menyajikan relief-relief yang bercerita mengenai kesenian, sejarah daerah, religi, serta kehidupan sosial masyarakat. Kesimpulan tersebut diperoleh dari analisis yang dilakukan terhadap masing-masing relief dan bagian-bagian dari monumen. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa Kabupaten Kediri direpresentasikan sebagai kota yang sangat mengapresiasi kesenian namun tetap melestarikan sejarahnya. Hal ini diwujudkan dalam 9 dari 16 relief bercerita tentang kesenian yang ada di Kabupaten Kediri, yakni kesenian jaranan (yang didalamnya terdapat personel jaranan), wayang (baik wayang kulit maupun wayang orang), campursari, ludruk, qosidah, serta kakawin atau kitab dari para *mpu* pada jaman kerajaan. Serta 4 dari 16 relief bercerita tentang sejarah Kabupaten Kediri yang dulunya merupakan Kerajaan Kadiri, yaitu kehidupan pada jaman kerajaan Kadiri (yang merupakan cikal bakal dari Kabupaten Kediri), dan pada jaman penjajahan Belanda.

Keywords: representasi, identitas, Monumen Simpang Lima Gumul, Kabupaten Kediri, analisis semiotik